
**TEKNIK DISKUSI DALAM MENGEFEKTIFKAN LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK UNTUK MEREDUKSI PERSEPSI NEGATIF PESERTA DIDIK
TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS VIII-C SEMESTER
GANJIL SMP NEGERI 1 SAMBENG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Sumaji

sumajibk@gmail.com

SMP Negeri 1 Sambeng Lamongan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam mereduksi persepsi negatif peserta didik terhadap bimbingan dan konseling kelas VIII-C semester ganjil di SMPN 1 Sambeng. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C semester ganjil SMP Negeri 1 Sambeng tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengolahan analisis data pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 20. Prosedur penelitian tentang keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk mereduksi persepsi negatif peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling meliputi assesmen, pemilihan subjek, *pretest*, *treatment*, *posttest* dan analisis data. menyajikan nilai *mean*, standar deviasi, minimum dan maksimum dari masing-masing kelompok data *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian diperoleh bahwa *Mean* atau rata-rata nilai *posttest* 43,0769 di mana lebih kecil dari pada nilai *pretest* yaitu 49,8846, kemudian standar deviasi *posttest* sebesar 7,38606 sedangkan standar deviasi *pretest* sebesar 7,21846. Nilai minimal *posttest* sebesar 27 lebih kecil dari nilai minimal *pretest* yaitu sebesar 38,0, sedangkan nilai maksimal *posttest* sebesar 55 lebih rendah dari nilai maksimum *pretest* yaitu 70.

Kata kunci: *teknik diskusi, layanan bimbingan kelompok, mereduksi persepsi negatif*

Abstract

This study aims to: Determine the effectiveness of group guidance services with discussion techniques in reducing students' negative perceptions of guidance and counseling in class VIII-C SMPN 1 Sambeng. This research is a classroom action research. The subjects in this study were students of class VIII-C in the odd semester of SMP Negeri 1 Sambeng in the year 2017/2018. The data collection technique used a questionnaire and documentation. Data were analyzed using the *Wilcoxon Signed Rank Test* technique. Analysis processing in this study used the IBM SPSS 20. Research procedures on the effectiveness of group guidance services with discussion techniques to reduce students' negative perceptions of guidance and counseling services include assessment, subject selection, *pretest*, *treatment*, *posttest* and data analysis. presents the mean, standard deviation, minimum and maximum values of the pretest and posttest data groups, respectively. The results showed that the mean or average posttest value was 43.0769 which was smaller than the pretest value, namely 49.8846, then the posttest standard deviation was 7.38606 while the pretest standard deviation was 7.21846. The minimum posttest score of 27 is smaller than the pretest minimum value of 38.0, while the maximum posttest score of 55 is lower than the pretest maximum value of 70.

Keywords: *discussion techniques, group guidance services, reduce negative perceptions*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menjadi masa dewasa. Individu pada usia remaja sebagian merupakan peserta didik di sekolah menengah, yaitu sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Di usia remaja inilah peserta didik berada pada masa ketika menghadapi masalah penyesuaian diri, proses penyesuaian diri ialah proses individu dalam mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungan.

Permasalahan yang dialami oleh peserta didik dapat muncul dari dalam lingkungan sekolah maupun berasal dari luar lingkungan sekolah. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Terlebih lagi disebabkan sumber-sumber permasalahan peserta didik banyak yang terletak di luar sekolah. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua peserta didik yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka.

Keberhasilan dari layanan Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya ditentukan oleh guru pembimbing saja, namun juga diperlukan adanya kerja sama dari banyak pihak, seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, orang tua murid dan terutama dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang menjadi target dari layanan bimbingan ini juga harus memahami apa tugas guru pembimbing

salah satunya ialah membantu peserta didik untuk dapat berproses dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik. Namun di lapangan masih ditemui banyak peserta didik yang belum memiliki pemahaman yang benar terhadap guru pembimbing, para peserta didik masih menganggap guru pembimbing itu guru yang galak, hanya mengurus peserta didik yang memiliki masalah dengan sekolah atau peserta didik yang nakal saja, bahkan tidak jarang ditemui peserta didik yang justru takut kepada guru pembimbing, kenyataan ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki persepsi negatif terhadap Bimbingan dan Konseling.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti pada kelas VIII di SMP N 1 Sambeng masih banyak ditemukan peserta didik yang memiliki persepsi negatif terhadap bimbingan dan konseling. Masih banyak peserta didik yang memiliki pemahaman bahwa peserta didik yang berhubungan dengan guru bimbingan dan konseling ialah anak-anak yang nakal saja, peserta didik masih banyak yang menganggap bahwa guru bimbingan dan konseling itu ialah polisi sekolah yang bertugas membari hukuman terhadap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian yang diajukan “Teknik Diskusi dalam Mengefektifkan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mereduksi Persepsi Negatif Peserta Didik terhadap Bimbingan dan Konseling Kelas VIII Semester Ganjil SMP N 1 Sambeng Tahun Pelajaran 2017/2018.”

METODE

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII-C semester ganjil SMP Negeri 1 Sambeng tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 34 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan tujuan mengungkap diri peserta didik secara mendalam dan singkat, selain itu dalam menjawab peserta didik tidak perlu berpikir panjang untuk memilihnya. Peserta didik hanya perlu membubuhkan tanda check pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban yang disediakan merupakan penilaian dengan memberikan nilai pada tiap tingkatan jawaban. Adapun alternatif jawabannya adalah “Sangat Sesuai”, “Sesuai” “Kurang Sesuai”, dan “Tidak Sesuai”. Angket dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui persepsi peserta didik sebelum di beri *treatment* dan setelah diberi *treatment*.

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada hipotesis dan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Analisis data merupakan cara pengolahan data yang diperoleh sehingga data yang terkumpul dapat bermakna. Data yang dianalisis pada penelitian adalah data dari hasil angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengolahan analisis data pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 20.

Prosedur penelitian tentang keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi

untuk mereduksi persepsi negatif peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling meliputi assesmen, pemilihan subjek, *pretest*, *treatment*, *posttest* dan analisis data

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan melaksanakan diskusi pada kelas VIII-C mengenai layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Diskusi dilakukan dua kali dalam satu minggu, yaitu hari Rabu tanggal 11 September 2017 dan Kamis tanggal 16 Nopember 2017. Diskusi dilaksanakan dengan membagi peserta didik kelas VIII-C menjadi empat kelompok.

Data penelitian ini yaitu persepsi negatif peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah diperoleh dengan memberikan questioner berupa angket.

a. Data *Pretest-posttest* Kelompok Eksperimen

Data pretest dan posttest mengenai persepsi negatif layanan bimbingan dan konseling pada subjek penelitian sebanyak 34 peserta didik. Data pretest diperoleh sebelum dilakukan *treatment*, sedangkan data posttest diperoleh setelah pemberian *treatment*. Berdasarkan data pretest dan posttest dapat dibandingkan sebelumpemberian dan setelah pemberian *treatment*, sehingga diketahui efektivitas *treatment* tersebut. Berikut disajikan tabel mengenai skor hasil pretest dan posttest persepsi negatif layanan bimbingan dan konseling.

Tabel 1.1

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Persepsi Negatif

Layanan Bimbingan dan Konseling

NO	NAMA	SKOR		PERUBAHAN %
		PRETES	POSTES	
1	Afrilia Ike Faridatus Sholiha	41	39	40.5
2	Ahmad Ishaq Maulana Wahid	47	39	46.5
3	Ananda Alfandi Aprilianto	44	27	43.7
4	Angga Putra Ryan Pratama	58	54	57.4
5	Anisa	46	45	45.5
6	Aulian Abid Khoiri Taufiqurahman	52	52	51.4
7	Bahar Mukti Ali Ridwan	46	45	45.5
8	Chandy Agustyn	38	35	37.6
9	Dani Pramono	47	35	46.6
10	Dinda Nur Aisyah	48	39	47.5
11	Dio Gilang Kurniawan	49	37	48.6
12	Dwi Yunika Amelia	49	44	48.5
13	Elnes Indhana Zulfa	39	36	38.6
14	Gatot Setioko	70	41	69.5
15	Hidayatul Silvia	41	39	40.5
16	Icha Nova Rahmadhani	56	53	55.4
17	Johan Fatakh Majid	50	46	49.5
18	Lucky Billi Novaldi	58	51	57.4
19	M. Ihsan Boyluis Alamin	47	37	46.6
20	Mar'atus Sholikhah	48	44	47.5
21	Mohammad Abdul Ghofur	51	39	50.5
22	Mohammad Iqbal Sya'bana	46	36	45.6
23	Muhammad Irfan Magianto	55	52	54.4
24	Nicolas Yogik Febrian Saputra	54	53	53.4
25	Nova Oktavia	58	55	57.4
26	Prayogi Rendy Septian	59	47	58.5
27	Rio Anang Kusworo	47	37	46.6
28	Salisya Silvi Nur Nadhifah	48	44	47.5
29	Samsul Huda	51	39	50.5
30	Selpi Fatmawati	46	36	45.6
31	Syahlu Raihanah Imelda	55	52	54.4
32	Tio Fajar Fitrianto	70	41	69.5
33	Vahersa Indriani Dwi Agustin	41	39	40.5
34	Zessa Eka Fatmawati	51	39	50.5
JUMLAH		1297	1120	1285.3
RATA-RATA		49.88	43.07	49.4

Berdasarkan hasil pengukuran pretes dan postes yang dilakukan kepada 34 subjek penelitian diproses dengan uji Wilcoxon Signed rank Test menggunakan IBM SPSS statis 20. Berikut disajikan tabel statistik deskripsi di bawah ini.

Tabel 1.2 tabel deskripsi statistik uji Wilcoxon

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std deviation
Pretes	34	38.00	70.00	49.88	7.218
Postes	34	27.00	55.00	43.07	7.386
Valid N	34				

Tabel 1.2 menyajikan nilai *mean*, standar deviasi, minimum dan maksimum dari masing-masing kelompok data *pretest* dan *posttest*. Tampak bahwa *Mean* atau rata-rata nilai *posttest* 43,0769 di mana lebih kecil dari pada nilai *pretest* yaitu 49,8846, kemudian standar deviasi *posttest* sebesar 7,38606 sedangkan standar deviasi *pretest* sebesar 7,21846. Nilai minimal *posttest* sebesar 27 lebih kecil dari nilai minimal *pretest* yaitu sebesar 38,0, sedangkan nilai maksimal *posttest* sebesar 55 lebih rendah dari nilai maksimum *pretest* yaitu 70

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai-nilai yang didapatkan diantaranya nilai *mean rank* dan *sum of rank* dari kelompok *negative rank*, *positive rank* dan *ties*. *Negative rank* artinya sampel dengan nilai kelompok *posttest* lebih rendah dari nilai kelompok *pretest*. *Positive rank* adalah sampel dengan nilai kelompok *posttest* lebih tinggi dari nilai kelompok *pretest*. Sedangkan *ties* adalah nilai kelompok *posttest* sama besarnya dengan nilai kelompok *pretest*. Simbol N menunjukkan jumlahnya, *Mean rank* adalah

peringkat rata-ratanya dan *sum of rank* adalah jumlah dari peringkatnya.

Tabel 1.3

Hasil Perhitungan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Test Statistics^a

posttest – pretest	
Z	-4.380 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -4,380 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0.000 di sini terdapat probabilitas di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor *pretest* dan *posstest* dari subjek penelitian. Penggunaan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk mengurangi persepsi negatif terhadap bimbingan dan konseling pada peserta didik kelas VIII Sekolah menengah pertama (SMP).

Persepsi ialah suatu proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus

yang di terima individu sehingga diperoleh suatu pandangan dan pengartian tentang sesuatu. Persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling adalah penafsiran, pengartian, anggapan dan pebilain tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Persepsi negatif terhadap bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu bentuk penilaian, penafsiran, pengrtian secara tidak tepat mengenai layanan bimbingan dan konseling di sekolah seperti menganggap bahwa bimbingan konseling hanya menangani peserta didik yang nakal, guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah yang bertugas menegakan ketertiban, guru bimbingan dan konseling bertugas menghukum perserta didik yang melakukan kesalahan, dan ruang bimbingan dan konseling hanya untuk perserta didik yang bermasalah saja.

Berdasarkan penelitian ini jelas bahwa kepuasan peserta akan layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap guru bimbingan dan konseling tersebut. Jelas bahwa guru bimbingan dan konseling merupakan komponen utama yang mempengaruhi pmbentukan persepsi pada peserta didik akan layanan bimbingan dan konseling.

Fakta di lapangan menunjukkan peserta didik memiliki persepsi negatif terhadap bimbingan dan konseling karena minimnya pengetahuan tentang bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil wawancara terhadap peserta didik kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 1

Sambeng menunjukan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut kurang aktif memberikan layanan bimbingan dan konseling. Minimnya sosialisasi tentang layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik menyebabkan peserta didik memiliki persepsi negatif terhadap bimbingan dan konseling di sekolah. Peserta didik menganggap bimbingan dan konseling sebagai suatu layanan yang berkaitan dengan tata tertib saja.

Hal tersebut dibuktikan dengan mereka selalu melihat guru bimbingan dan konseling memberikan nasehat dan himbauan untuk mentaati tata tertieb sekolah dan apabila ada yang melanggar diberikan sangsi. Guru mata pelajaran yang lain juga menganggap bimbingan dan konseling merupakan suatu hal pendukung saja, ada atau tidak sebenarnya tidak mempengaruhi proses belajar mengajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka sebaiknya persepsi negatif tersebut harus segera direduksi. Mengingat bimbingan dan konseling merupakan komponen yang penting dalam suatu sekolah dan sebagai wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dirinya.

Untuk mereduksi persepsi negatif peserta didik diperlukan suatu pengkondisian tempat maupun waktu dimana peserta didik mampu bertukar pikiran dari masing-masing individu, sehingga mereka akan mengetahui pendapat teman-temannya satu sama lain mengenai layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Melalui wadah yang menempatkan peserta didik akan mendorong masing-

masing peserta didik aktif mengutarakan pendapatnya tentang bimbingan dan konseling. Pertukaran pendapat peserta didik akan menambah ilmu pengetahuan bagi peserta didik satu sama lain dan mempengaruhi pola pikirnya sehingga mereka akan memahami satu sama lain serta memahami makna dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, bahwa penggunaan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk mereduksi persepsi negatif peserta didik terhadap bimbingan dan konseling pada peserta didik kelas VIII-C semester ganjil SMP N 1 Sambeng tahun pelajaran 2017.2018, hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Z* yang didapat sebesar 4,380 dengan *p* value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0.000 di sini terdapat probabilitas di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini memberikan bukti nyata bahwa persepsi negatif peserta didik terhadap bimbingan dan konseling dapat direduksi dengan bimbingan kelompok teknik diskusi. Adapun bagi peserta didik Penelitian ini memberikan bukti pentingnya bimbingan konseling bagi mereka supaya memiliki persepsi atau pemahaman positif terhadap bimbingan dan konseling

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika. 2014. *Strategi Layanan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Refika.Aditama.
- Ahmad Fauzi dkk. 2012. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi_Yogyakarta.
- Dewa Ketut Sukardi. 2012. *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hisyam Zaini. 2014. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press.)
- Nursalim, Mochamad dan Suradi.. 2012. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : UNESA University Press.
- Prayitno dan Erman Anti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah N, K. 2012. *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem*. Semarang : Bina Aksara.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.